

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* pada ekstrakurikuler hoki ruangan SMAN 46 Jakarta, dan di uraikan secara lebih rinci kepada tujuan operasional yang lebih spesifik. Tujuan operasional tersebut, yaitu:

1. Apakah penerapan metode latihan *footwork* dapat meningkatkan keterampilan *indiana dribble* pada permainan hoki ruangan siswa peserta ekstrakurikuler hoki di SMAN 46 Jakarta?
2. Dengan menggunakan metode ini apakah dapat meningkatkan keterampilan terhadap siswa tersebut?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

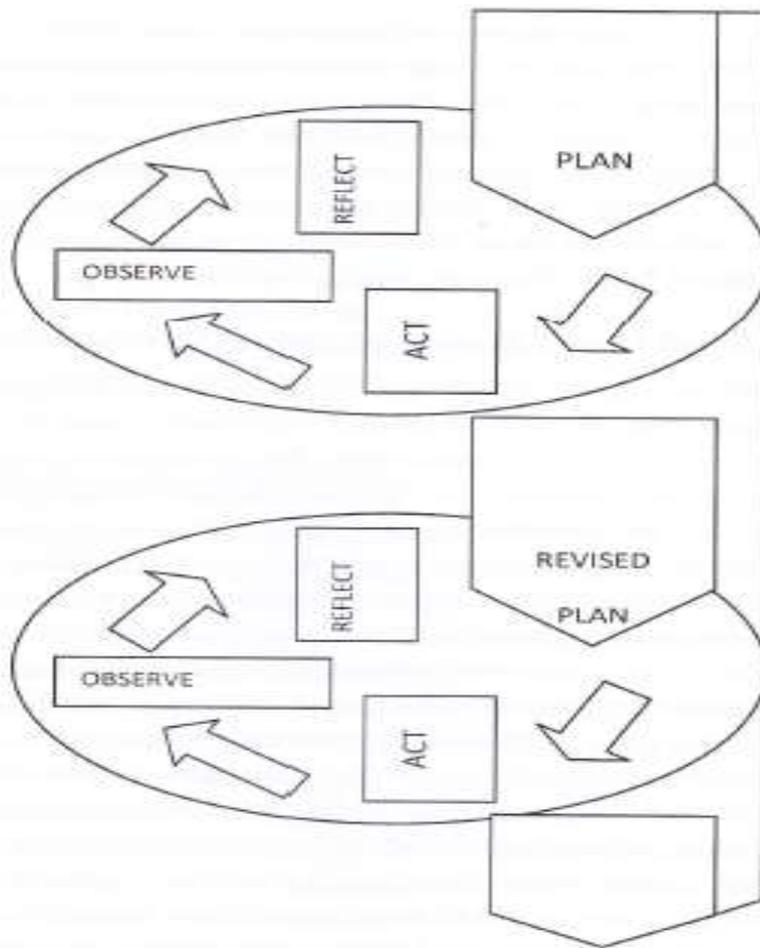
Penelitian dilaksanakan tanggal 5 juni sampai 21 juni di SMAN 46 Jakarta Jl. Masjid Darusallam Blok A No.23-25 Gandaria Utara Jakarta Selatan Pontianak Jalan Achmad Marzuki., Alokasi waktu dilapangan disesuaikan dengan kegiatan latihan ekstrakurikuler mereka. Subyek penelitian adalah siswa ekstrakurikuler SMAN 46 Jakarta sebanyak 15 orang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) yang menggunakan penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* yang dikaji kedalam tindakan melalui beberapa siklus .

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam perencanaan yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan yaitu secara umum bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat siklus yaitu: diagnosis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis data, evaluasi dan terakhir refleksi. Pada masing-masing tahapan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Model Kammis dan taggret

Sumber : Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : Refika Aditama, 2012), h.257.

1) Diagnosis Masalah

Diagnosis masalah dilakukan paling awal, yaitu pada saat pelatih menerapkan program latihan kepada siswa ekstrakurikuler mereka dalam melakukan kegiatan latihan di lapangan dalam setiap sesi latihannya. Peneliti mengambil komponen pembelajaran yang belum optimal sehingga

masih memungkinkan untuk diperbaiki dan di tingkatkan lagi dalam latihan tersebut. Dalam permasalahan ini peneliti mengangkat dan mengambil salah satu tehnik keterampilan pada saat melakukan *indiana dribble* yang masih sangat kurang dalam penerapannya.

2) Perancangan Tindakan

Perancangan tindakan dimulai sejak peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan. Setelah peneliti menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti membuat perancangan tindakan dan menyusun perangkat yang diperlukan selama tindakan berlangsung. Dalam perancangan tersebut disusun:

a) Sekenario Tindakan

Sekenario tindakan serupa dengan perencanaan program latihan pada penelitian tindakan kelas. Sekenario perencanaan berisi langkah-langkah tindakan yang dilakukan oleh pelatih dan latihan siswa ketika menerapkan tindakan.

b) Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Perencanaan tindakan sudah memikirkan cara pengambilan data, alat yang digunakan untuk mengambil data dan orang-orang yang bertugas mengumpulkan data. Agar penelitian tidak kehilangan informasi yang penting selama momen tindakan berlangsung, maka alat-alat pengumpulan data seperti lembar observasi perangkat tes sudah disiapkan pada tahap perencanaan.

c) Perangkat Tindakan

Pada tahap perencanaan, perangkat pelaksanaan tindakan sudah disiapkan. Perangkat tindakan meliputi alat, media pembelajaran, petunjuk belajar, dan uraian materi pembelajaran menentukan tindakan tersebut layak atau tidak layak dilaksanakan. Perangkat pembelajaran yang lengkap turut menentukan kesuksesan suatu tindakan.

d) Simulasi Tindakan

Apabila peneliti belum yakin terhadap kesuksesan tindakan yang telah direncanakan maka peneliti dapat melaksanakan simulasi pada teman sejawat atau kelas kecil.

3) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Guru/peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi kejadian dapat dilakukan oleh peneliti atau teman sejawat yang membantunya. Lembar observasi sudah disiapkan peneliti namun bisa dikembangkan lebih lanjut selama tindakan berlangsung apabila terdapat kejadian menarik yang belum terungkap dalam lembar observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala – gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau situasi yang menyertainya. Observasi dampak merekam hasil atau dampak dari

pelaksanaan tindakan tersebut. Dampak tindakan yang berupa prestasi/kompetensi dapat diukur dengan tes. Perekaman data yang bersifat kualitatif sebaiknya langsung diinterpretasikan agar peneliti tidak kehilangan makna. Apila selama tindakan terjadi kejadian unik yang tidak diduga sebelumnya, peneliti sebaiknya langsung mendiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian.

4) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif tergantung pada tujuan penelitian. Penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa akan memperoleh data kuantitatif tentang prestasi siswa. Penelitian tindakan yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas akan memperoleh data kualitatif tentang peningkatan kualitas proses pembelajaran atau pengurangan hambatan-hambatan yang menyebabkan kualitas proses pembelajaran menjadi rendah.

Penyajian data dapat dilakukan secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Penyajian data menjadi lebih bermakna apabila peneliti memaparkan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pelaksanaan tindakan. Laporan hasil analisis data menjadi lebih lengkap apabila dilakukan pengukuran tentang ketercapaian hasil tersebut pada setiap siklus tindakan. Dengan demikian peningkatan atau perbaikan kinerja akan tergambar semakin jelas.

5) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi adalah proses penemuan, penyediaan data dan informasi untuk menetapkan keputusan yang rasional dan objektif. Tujuan dinyatakan telah tercapai dan kegiatan dinyatakan efektif apabila telah memenuhi indikator kualitas yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria baku. Menurut pengertian tersebut, evaluasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mengambil keputusan keberlanjutan tindakan penelitian. Keputusan diambil berdasarkan pertimbangan yang membandingkan antara hasil yang diobservasi, dengan hasil yang diharapkan atau kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Alternatif keputusan yang diambil antara lain: tindakan layak untuk dilanjutkan, perlu perbaikan atau dihentikan dan diganti dengan tindakan lain. Tindakan dapat dilanjutkan apabila hasil tindakan lebih baik dari kriteria yang telah ditetapkan, memberi manfaat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan perlu diperbaiki apabila hasil tindakan belum dapat mencapai kriteria yang ditetapkan. Tindakan harus dihentikan dan diganti dengan tindakan lain apabila banyak menimbulkan dampak negatif dan hasil berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan.

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Evaluasi dan refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan. Dalam tahap refleksi,

keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah sebelumnya yaitu perencanaan-tindakan-observasi-refleksi sampai penelitian tindakan selesai.

E. Kreteria Keberhasilan Tindakan

Kreteria keberhasilan tindakan pelaksanaan tindakan pada model Kemmis dan Taggrat yaitu dimana pada pelaksanaan tindakan pada siklus pertama harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfleksi untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pada umumnya, tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama tetapi tidak menutup kemungkinan tindakan pada siklus kedua adalah mengulang tindakan siklus pertama. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa tindakan pada siklus pertama telah atau belum berhasil.

F. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan peningkatan hasil latihan. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penelitian tindakan yang di kerjakan oleh si peneliti untuk

meningkatkan hasil latihan siswa ekstrakurikuler hoki ruangan, si peneliti hanya memakai sumber data kuantitatif.

Data kuantitatif dalam penelitian ini data untuk hasil latihan, diperoleh melalui tes awal dan tes akhir dari keterampilan *indiana dribble*. Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah peserta siswa ekstrakurikuler hoki di SMAN 46 Jakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi untuk komponen data yang diperlukan. Data tentang rancangan penerapan metode latihan diambil dari program latihan *indiana dribble* yang dibuat oleh pelatih ekstrakurikuler, Sedangkan data hasil belajar dijaring melalui tes pada awal dan akhir siklus.

1. Kisi – Kisi Instrumen

Bentuk kisi-kisi instrumen untuk penelitian tindakan *indiana dribble*.

INSTRUMEN TES INDIAN DRIBBLE HOCKEY RUANGAN

Nama :
Umur :
Posisi :
Kesempatan pertama : Detik Score :
Kesempatan kedua : Detik Score :

Keterangan :

Waktu	Kriteria	Poin	Peringkat
20'' – 25''	sangat baik	80	A
25'' – 30''	Baik	70	B
30'' – 35''	Cukup	60	C
35'' – 40''	Buruk	50	D
40'' – 45''	sangat buruk	40	E

Gambar tabel 3.1 kriteria keberhasilan keterampilan indiana

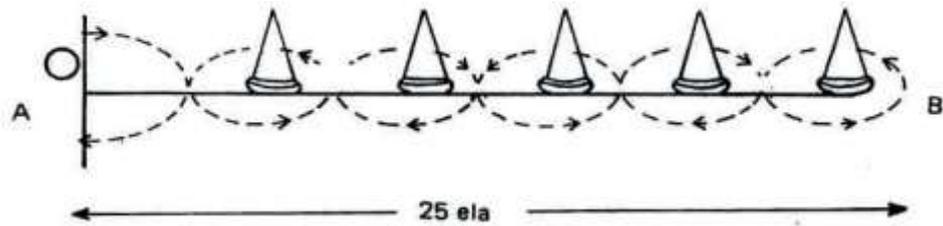
dribble

2 . Jenis Instrumen Yang Digunakan

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes keterampilan *indiana dribble*, observasi, dan catatan lapangan.

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa penilaian yang menggambarkan pencapaian target kompetensi. Tes berupa praktek keterampilan *indiana dribble* yang dilakukan sebelum tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II.



Gambar 3.2 : Instrumen Tes Indian Dribble

Sumber : Meng, Yang Siow Manual Latihan Hoki , Program Pembanguna Bakat MSN – MSSM/1996

Alat-alat yang di gunakan tes

- Kon 5 buah
- Stopwatch
- Pita
- Meteran
- Bola hockey
- Stik hockey
- Borang penilaian
- Lapangan

Cara melakukan tesnya siswa mendribble bola dan mengontrol bola jangan sampai lepas dari stik sepanjang 25 meter dan batas dari kon satu ke kon lainnya berjarak 5 meter, kon pertama berjarak 5 meter di garis awal A dan kon yang ke lima terletak di atas garis B. Siswa bermula di titik A, mendribble bola mengikuti garis seperti dalam gambar yaitu meliuk-liuk sampai ke titik B dan berputar kembali ke titik A dan catat berapa lama waktu yang di peroleh.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses penerapan metode latihan *footwork* untuk meningkatkan keterampilan *indiana dribble* yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan. Data terekam dalam catatan lapangan dan format-format pengamatan lainnya.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisikan deskripsi kejadian-kejadian selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

3. Validitas Instrumen

Untuk validitas instrumen penerapan metode latihan *footwork* menggunakan instrumen penyusunan dan pelaksanaan program latihan yang di buat.

H. Validitas Data

Untuk validitas data untuk hasil tes keterampilan *indiana dribble* divaliditas kepada validitas hasil dan validitas proses yang dimana validitas hasil adalah kreteria tindakan membawa hasil yang memuaskan jika siswa mendapatkan hasil data tes 80% dari jumlah subyek penelitian ketika melakukan tes akhir yang di lakukan di setiap akhir siklusnya.

I. Teknik Analisa Data

Untuk analisis data penelitian ini menggunakan analisis data refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam

catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pencapaian dengan indikator keberhasilan.

J. Repleksi dan Perencanaan Ulang

Setelah peneliti melakukan analisis data, memperoleh kesimpulan dan melakukan penafsiran hasil maka, langkah berikutnya adalah melakukan refleksi. Apabila masalah belum dapat dipecahkan maka, perlu dilakukan perencanaan ulang, sehingga siklus berikutnya siap dilakukan.